



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PERAN LITERASI KEUANGAN DAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM

THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY AND GREEN ACCOUNTING TO ENHANCE THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs

Nurul Badriyah¹, Kamaliah Kamaliah², Aunurrafiq Aunnurrafiq³

^{1,2,3}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*Email: nurul.badriyah@lecturer.unri.id

Keywords

*Financial Performance;
 Green Accounting;
 Financial Technology;
 Financial Literacy*

Article informations

*Received:
 2024-02-12
 Accepted:
 2024-07-07
 Available Online:
 2024-07-27*

Abstract

This study examined the effect of green accounting and financial technology on the financial performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and determine the moderating role of financial literacy on financial technology and the financial performance of MSMEs. The study sample consisted of 150 MSMEs in Siak District, Siak Regency, Riau Province. The study uses multiple linear regression and moderated regression to analyze data. The results showed that green accounting has no effect on financial performance, financial technology has an effect on financial performance and financial literacy is able to moderate the effect of financial technology on financial performance on MSMEs. These findings have implication for owner of MSMEs that MSMEs should continue the implementation of FinTech and improved their financial literacy because its improved financial performance of MSMEs.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kontributor yang signifikan bagi perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Novita Sari., Achmad Hizazi., (2021); Anantadjaya et al., (2023). UMKM juga berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan, karena mampu menyerap ratusan juta tenaga kerja setiap tahunnya (Murwanti, 2023). Menurut data dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap PDB, yaitu sekitar Rp 8.573 triliun per tahun. Selain itu, UMKM juga menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional, yang setara dengan sekitar 116 juta orang (Indonesia, 2022). Berdasarkan data tersebut, UMKM memiliki peran yang sangat penting, sehingga keberadaan UMKM perlu diperhatikan. Sebelumnya, kondisi UMKM sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020-2021, termasuk UMKM di wilayah Kabupaten Siak (Limanseto, 2022 ; Hadi, 2020). Akibatnya, perekonomian pelaku UMKM menjadi menurun dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kinerja keuangan UMKM menunjukkan sebuah pencapaian UMKM pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan UMKM. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator seperti indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Trianto, 2018). Dalam usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya, UMKM dihadapkan dengan berbagai macam tantangan,



diantaranya adalah lingkungan dan perkembangan teknologi informasi.

UMKM merupakan langkah strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan, namun keberadaan UMKM juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Maisyaroh et al., 2023). Sebagian besar UMKM lebih fokus pada keuntungan dan pendapatan dari usaha mereka dibandingkan dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Dampak lingkungan dari UMKM meliputi penggunaan bahan baku, proses produksi, serta polusi dan limbah yang dihasilkan, seperti limbah cair yang dibuang langsung ke sungai tanpa diolah, pencemaran tanah akibat sampah plastik yang tidak terurai, dan polusi suara dari mesin produksi. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan akibat praktik UMKM yang tidak ramah lingkungan (Indriastuti & Mutamimah, 2023).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, namun tetap mempertimbangkan keuntungan atau kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menerapkan *green accounting*. *Green accounting* adalah sebuah konsep di mana suatu bisnis fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya jangka panjang dalam proses kegiatan usahanya. Penerapan *green accounting* menekankan pada konsep penghematan bahan dan energi yang digunakan dalam kegiatan usahanya (Indriastuti & Mutamimah, 2023)

Efisiensi dan penghematan ini akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Green accounting* juga akan meningkatkan kinerja lingkungan, pengendalian biaya, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta penggunaan produk yang ramah lingkungan. Hal ini, akan memberikan kontribusi dan citra positif bagi perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan atau kinerja keuangan perusahaan termasuk UMKM jika menerapkan *green accounting* dalam kegiatan usahanya. Chasbiandani et al., (2019), Albastiah & Sisdianto (2022), Dura & Suharsono (2022) dan Indriastuti & Mutamimah (2023) menemukan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Asjuwita & Agustin (2020), Prena (2021), Angelina (2021) dan Pratiwi et al., (2023) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada perusahaan berskala besar terutama perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur, sehingga peneliti mencoba menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Penerapan *green accounting* tidak hanya untuk entitas berskala besar tetapi juga penting untuk diterapkan pada UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya, karena jumlah UMKM yang cukup besar yang mencapai 64,2 juta (Keuangan, 2023), UMKM ikut berperan dalam menghasilkan limbah yang terkadang dapat mencemari dan merusak lingkungan (Andini, 2023).

Selain isu lingkungan, perkembangan dan inovasi teknologi informasi juga meningkat akibat dari perubahan perilaku baik produsen maupun konsumen pada saat pandemi yang lebih banyak menggunakan pelayanan berbasis teknologi untuk memenuhi segala kebutuhannya. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Teknologi mengubah praktik ekonomi tradisional menjadi model bisnis baru yang dinamis (Phan et al., 2020). Dengan demikian, bagi pelaku UMKM agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya, harus dapat beradaptasi dengan perkembangan kemajuan dan inovasi teknologi informasi salah satunya *financial technology* atau disingkat dengan *fintech*.

Fintech adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk menyediakan segala jenis layanan keuangan secara *online* seperti pembayaran, layanan perencanaan atau manajemen keuangan, dan pinjam meminjam melalui sistem *peer-to-peer* (Kyari & Akinwale, 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM sebelum adanya *fintech* cukup besar, diantaranya kurangnya akses terhadap pendanaan atau fasilitas kredit, proses pengajuan yang ketat dalam mendapatkan pinjaman, fasilitas infrastruktur teknologi yang tidak memadai, tidak berfungsi, tidak efisien, dan terkadang biaya operasional cenderung meningkat (Akanbi et al., 2022). *Fintech* diharapkan mampu membantu UMKM dalam mengatasi berbagai masalah bisnis seperti keterbatasan akses pendanaan, anggaran promosi yang terbatas, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan, serta ketidakefisienan transaksi pembayaran tunai (Astari & Candraningrat, 2022). Hal ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan, karena dengan adanya *fintech*, perusahaan termasuk UMKM memiliki kemudahan dalam mengakses layanan keuangan seperti menabung dan berinvestasi. Penerapan *fintech* juga dapat meningkatkan efisiensi keuangan, karena dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kecepatan dan akurasi transaksi keuangan. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, hal ini juga akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan UMKM (Zhao et al., 2022).

Astari & Candraningrat (2022), Alkhawaldeh et al., (2023) dan Natsir et al., (2023) menemukan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Sudaryanti et al., (2019) dan Almulla & Aljughaiman (2021) yang menemukan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan ini mengindikasikan adanya kemungkinan variabel lain yang mampu memperkuat pengaruh antar keduanya yaitu variabel literasi keuangan. Kemudahan yang ditawarkan *fintech* untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM perlu didukung oleh kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan atau literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan finansial dan mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Sumani & Roziq, 2020).

Pengaruh positif yang dimiliki oleh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan diharapkan mampu memperkuat pengaruh langsung variabel *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Penguasaan literasi keuangan yang baik memberikan pemahaman, keyakinan, dan pengetahuan kepada pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech* dalam pengambilan keputusan bisnis mereka (Anisah & Crisnata, 2021). Astari & Candraningrat (2022) menemukan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, mampu menerapkan *fintech* dengan baik untuk kegiatan usahanya, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan UMKM, pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM serta untuk menguji dan menganalisis peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan menilai suatu perusahaan berdasarkan penerapan standar keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan UMKM menunjukkan prestasi atau pencapaian yang diperoleh UMKM dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan indikator kinerja keuangan yang meliputi laba, pertumbuhan penjualan, dan kecukupan modal usaha (Indriastuti & Mutamimah, 2023). Pemilik UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan menerapkan *green accounting*. *Green accounting* meningkatkan kinerja lingkungan, mengontrol biaya, mengadopsi teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan produk yang ramah lingkungan. Penerapan *green accounting* akan meningkatkan kinerja keuangan



karena terdapat alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik, menghitung biaya produksi dengan lebih akurat dan mencari peluang untuk mengurangi biaya lingkungan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Dura & Suharsono, 2022).

Selanjutnya, sejalan dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* membuktikan bahwa dalam mempertahankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak hanya terfokus pada bagaimana perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya, namun juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya terutama masyarakat dan lingkungan sekitar (Indriastuti & Mutamimah, 2023). Beberapa penelitian membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, diantaranya penelitian Chasbiandani et al., (2019), Albastiah & Sisdianto (2022), Dura & Suharsono (2022) dan Indriastuti & Mutamimah (2023). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁ : *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Financial technology (fintech) mengacu pada serangkaian inovasi teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan proses keuangan dan pengalaman pelanggan (Manish & G, 2022). *Fintech* telah mengubah layanan keuangan tradisional, termasuk perbankan, asuransi, dan investasi, dengan menawarkan produk dan layanan baru dan inovatif yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Salah satunya yaitu memungkinkan lembaga keuangan menyediakan layanan yang lebih cepat, lebih murah, dan nyaman bagi pelanggan mereka (Alsmairat et al., 2019; Elia et al., 2022). *Fintech* memfasilitasi perkembangan *mobile banking* dan *e-wallet*, yang memungkinkan pelanggan termasuk pelaku UMKM melakukan transaksi menggunakan ponsel pintarnya (*smartphone*). Hal ini menjadikan perbankan lebih mudah diakses dan nyaman, terutama bagi masyarakat dan pelaku UMKM yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki kendala mobilitas (Alkhalwaldeh et al., 2023). Hal ini, pada gilirannya, dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan, karena setiap orang termasuk pelaku UMKM, dapat mendapatkan akses terhadap seluruh layanan keuangan seperti transaksi pembayaran non tunai, menabung, berinvestasi, dan transaksi keuangan lainnya (Zhao et al., 2022).

Penerapan *fintech* dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional perusahaan termasuk UMKM, melalui otomatisasi proses bisnis dan peningkatan efisiensi administrasi dan kegiatan operasionalnya (Le et al., 2021). *Fintech* mendukung UMKM dalam mengatasi berbagai masalah bisnis, seperti keterbatasan akses pendanaan, anggaran promosi yang terbatas, kesulitan dalam membuat laporan keuangan, serta ketidakefisienan transaksi pembayaran tunai (Astari & Candraningrat, 2022). Dengan efisiensi tersebut, perusahaan dapat meminimalkan biaya yang terkait dengan proses transaksi dan pengelolaan keuangan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai efisiensi yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kinerja keuangan (Le et al., 2021). Astari & Candraningrat (2022), Alkhalwaldeh et al., (2023) dan Natsir et al., (2023) menemukan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂ : *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan dan pemahaman seseorang dalam membuat keputusan yang tepat dan efektif berdasarkan pengetahuan tentang keuangan.

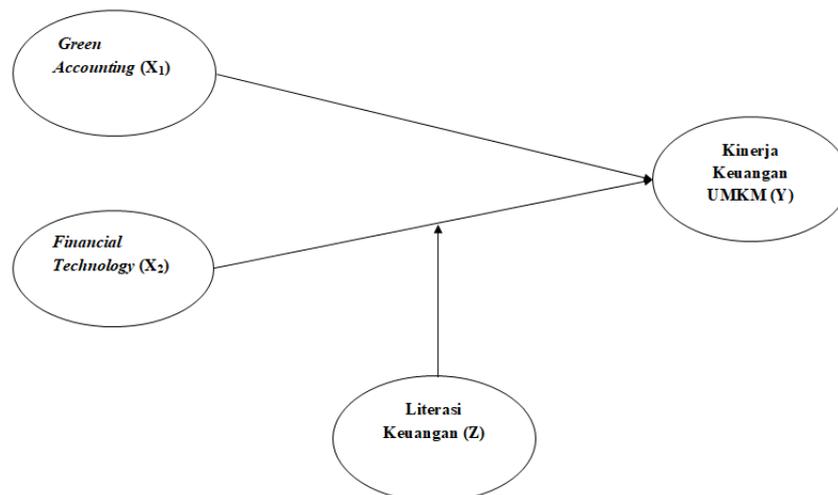
Pemahaman literasi keuangan mencakup kemampuan untuk menilai informasi dan mengambil keputusan yang efektif terkait penggunaan serta pengelolaan uang. Literasi keuangan merupakan salah satu bentuk investasi pada sumber daya manusia dan dapat membantu seseorang dalam konteks pengambilan keputusan mengenai pensiun, tabungan, kredit, dan keputusan keuangan lainnya (Sumidartini et al., 2022). Kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan tentang keuangan penting untuk kinerja keuangan. Dengan demikian, penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki literasi keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM miliknya (Gunawan & Pulungan, 2023).

Literasi keuangan merupakan dasar pengetahuan yang dapat meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif melalui penggunaan sumber informasi yang tersedia, salah satunya *financial technology (fintech)*. Literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan mendorong penggunaan platform teknologi informasi yaitu *fintech* menjadi lebih masif sehingga layanan keuangan menjadi lebih fleksibel, efektif, dan efisien melalui platform *fintech* (Widyastuti & Hermanto, 2022 ;Lestari et al., 2023) . Hal ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan karena pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memanfaatkan *fintech* dengan maksimal untuk meningkatkan kinerjanya melalui pengurangan biaya transaksi, pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat (Alkhalid et al., 2023)

Pengaruh positif yang dimiliki oleh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan diharapkan mampu memperkuat pengaruh langsung variabel *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat memberikan pengetahuan, keyakinan, dan pemahaman kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi finansial dalam membuat keputusan bisnis mereka (Anisah & Crisnata, 2021). Astari & Candraningrat (2022) menemukan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H₃ : Literasi keuangan memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kerangka pemikiran hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, digambarkan pada model penelitian berikut ini:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di wilayah Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah yang pertama karena belum pernah dilakukan penelitian yang sama pada lokasi tersebut. Kemudian, kedua, potensi UMKM yang ada di Siak begitu besar terutama sebagai penggerak roda perekonomian di Provinsi Riau (Dewi, 2022). Selain itu, saat ini, Kabupaten Siak ingin menjadi contoh dalam pengembangan UMKM dengan konsep bisnis berkelanjutan, yaitu bisnis yang tidak hanya memfokuskan pada aspek keuntungan tetapi juga mulai menyadari dampak terhadap lingkungan (Redaksi, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Wilayah Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Siak, diperoleh 467 UMKM yang terdapat di Wilayah Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh sampel sebanyak 215 UMKM.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data dan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner yang mencerminkan tanggapan responden terhadap kinerja keuangan, *green accounting*, *financial technology* dan literasi keuangan UMKM di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Data sekunder pada penelitian ini adalah daftar UMKM yang ada di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Siak.

Variabel dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu variabel independen yaitu variabel independen yaitu; *green accounting* dan *financial technology*; variabel moderasi yaitu literasi keuangan dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan UMKM diukur dengan instrument yang digunakan pada penelitian Astari & Candraningrat (2022). *Green Accounting* diukur dengan mengacu dari penelitian Indriastuti & Mutamimah (2023). Literasi keuangan diukur dengan mengacu dari penelitian Gunawan et al. (2023). *Financial technology* diukur dengan instrumen yang digunakan pada penelitian Astari & Candraningrat (2022).

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda untuk hipotesis 1 dan 2 dan *moderated regression analysis* (MRA) untuk hipotesis ketiga. MRA atau uji interaksi adalah aplikasi khusus dari regresi linear berganda yang mengandung unsur interaksi dalam persamaan regresinya (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner yang dikirimkan sebanyak 215 kuesioner, sesuai dengan jumlah sampel. Kuesioner yang kembali sebanyak 150 kuesioner atau 70%. Kuesioner yang diterima tersebut seluruhnya dapat dianalisis karena diisi dengan lengkap.

Tabel 1

Karakteristik Responden

	Jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	61	40,67
Perempuan	89	59,33
Usia		
< 25 Tahun	37	24,67
25 – 50 Tahun	92	61,33
> 50 Tahun	21	14

	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	4	2,67
SMP	6	4
SMA	98	65,33
Diploma	15	10
Sarjana (S1)	27	18

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil karakteristik responden pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden penelitian di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 89 orang dengan persentase 59,33%, sementara responden laki-laki berjumlah 61 orang dengan persentase 40,67%. Berdasarkan usia, responden dengan usia 25-30 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu 92 orang dengan persentase 61,33%, sedangkan untuk usia dibawah 25 tahun berjumlah 37 orang dengan persentase 24,67% dan untuk usia diatas 50 berjumlah 21 orang dengan persentase 14%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan SD memiliki jumlah paling sedikit yaitu 4 orang dengan persentase 2,67 %, diikuti pendidikan SMP dengan jumlah 6 orang dengan persentase 4%. Sementara responden dengan pendidikan SMA memiliki jumlah terbanyak yaitu 98 orang dengan persentase 65,33%. Sedangkan responden dengan pendidikan Diploma berjumlah 15 orang dengan persentase 10% dan pendidikan sarjana (S1) berjumlah 27 orang dengan persentase 18%.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan jumlah data, nilai minimum (min), nilai maksimum (maks), rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*) dari data variabel yang digunakan.

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan UMKM	150	39,00	50,00	45,0467	2,21749
Green Accounting	150	53,00	65,00	58,7667	2,81276
Financial Technology	150	15,00	20,00	18,1267	1,19449
Literasi Keuangan	150	52,00	65,00	58,8667	2,46769
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan data relatif kecil dan menunjukkan tingkat variasi yang rendah, yang mencerminkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini bersifat normal dan tidak bias (Ghozali, 2018).

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F

	Adjusted R Square	F	Sig.
Uji R^2	0.185	-	-
Uji F	-	12.013	0.000

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2023



Berdasarkan Tabel 3, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,185, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *green accounting*, *financial technology* dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan UMKM adalah sebesar 18,5%, sementara 81,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Selanjutnya nilai F hitung diperoleh sebesar 12,013 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, karena F hitung lebih besar dari F tabel 2,67 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen *green accounting*, *financial technology* dan literasi keuangan terhadap variabel dependen kinerja keuangan UMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil analisis berganda pengaruh *green accounting* dan *fintech* disajikan pada Tabel 4

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis	Sig	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket
H ₁	0.773	0.289	1.977	H ₁ Ditolak
H ₂	0.004	2.287	1.977	H ₂ Diterima

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Dari Tabel 4, terkait dengan hipotesis 1 (H₁), dapat dinyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut karena nilai t hitung sebesar 0,289 atau lebih kecil dari t tabel 1,977, sedangkan nilai signifikansi 0,773 lebih besar dari 0,050. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kecamatan Siak. Berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan pada beberapa pelaku UMKM pada saat memberikan kuesioner, banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui dan memahami tentang *green accounting*. Dengan demikian tingkat pengetahuan dan penerapan *green accounting* pada UMKM di Kecamatan Siak masih rendah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *green accounting* menekankan penghematan pada penggunaan material, dan energi pada kegiatan usahanya yang diukur berdasarkan aktivitas daur ulang sampah dan biaya lingkungan (Indriastuti & Mutamimah, 2023).

Tidak semua pelaku UMKM mengetahui dan memahami biaya lingkungan ini, sehingga penerapan *green accounting* ini masih rendah dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM dapat ditingkatkan pelaku UMKM melalui variabel lain, selain *green accounting*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Asjuwita & Agustin (2020), Prena (2021), Angelina (2021) dan Pratiwi et al., (2023) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4, terkait dengan hipotesis 2 (H₂), dapat dinyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut karena nilai t hitung sebesar 2.287 atau lebih besar dari t tabel 1,977, sedangkan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,050. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima.

Financial technology (fintech) berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori inovasi keuangan (*theory of financial innovations*) yang diajukan oleh Silber pada tahun 1983. Teori ini menyatakan bahwa inovasi keuangan bisa meningkatkan keuntungan kompetitif suatu usaha untuk memaksimalkan pendapatannya (Opiyo et al., 2019). Penerapan *fintech* sebagai salah satu bentuk inovasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM menghadapi permasalahan usahanya seperti keterbatasan akses

pendanaan, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan serta tidak efisiennya transaksi pembayaran berbasis tunai. Dengan akses layanan keuangan yang lebih luas, meminimalkan biaya yang terkait dengan proses transaksi dan pengelolaan keuangan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai efisiensi yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kinerja keuangan (Le et al., 2021).

Fintech juga mempermudah pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya, karena pelaku UMKM dapat melakukan transaksi bisnisnya kapan saja dan dimana saja dengan kemudahan akses transfer/ pembayaran uang. *Fintech* memfasilitasi perkembangan *mobile banking* dan *e-wallet*, yang memungkinkan pelaku UMKM melakukan transaksi menggunakan ponsel pintarnya (*smartphone*) (Alkhalid et al., 2023). Dengan demikian, semakin fleksibel pelaksanaan transaksi, semakin banyak transaksi keuangan yang dapat dilakukan pemilik UMKM, maka semakin meningkat kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Astari & Candraningrat (2022), Alkhalid et al., (2023) dan Natsir et al., (2023) yang menemukan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 5
Uji Interaksi Hipotesis Ketiga

Model	t	Sig
<i>Financial Technology</i> (X_2)	0.155	0.087
Literasi Keuangan (Z)	0.134	0.089
<i>Financial Technology</i> *Literasi Keuangan (X_2 * Z)	0.160	0.083

Sumber: Data Olan SPSS 23, 2025

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 5, dapat diketahui klasifikasi moderasi untuk variabel moderasi pada hipotesis ini tergolong *homologizer moderator* karena nilai sig b_2 sebesar 0,089 lebih besar dari 0,050 dan nilai sig b_3 sebesar 0,083 lebih besar dari 0,050. Dengan kata lain, variabel literasi keuangan mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak berhubungan signifikan terhadap variabel independen maupun variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 diterima. Dengan demikian, literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh *financial technology* (*fintech*) terhadap kinerja keuangan UMKM.

OECD menggunakan tiga komponen untuk mengukur literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Dengan literasi keuangan, pelaku UMKM diharapkan tidak hanya memahami lembaga, produk, atau layanan keuangan, tetapi juga mengalami perubahan sikap dan perilaku keuangan untuk mendukung pencapaian tujuan keuangan, perencanaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Mukarromah et al., 2020). Hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991. Berdasarkan TPB, niat seseorang terhadap perilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku (Bosnjak et al., 2020). TPB tepat digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. Jika terdapat sikap yang positif, dukungan dari lingkungan sekitar, serta persepsi kemudahan karena tidak adanya hambatan untuk berperilaku, maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin kuat, hal inilah yang kemudian diperlukan agar pelaku UMKM bersedia meningkatkan literasi keuangannya (Astari & Candraningrat, 2022).

Literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan mendorong pelaku UMKM menggunakan *fintech* lebih maksimal agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan layanan keuangan dengan lebih fleksibel, efektif, dan efisien melalui platform *fintech*. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan karena pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memanfaatkan *fintech* dengan maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya melalui pengurangan biaya transaksi, pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat (Alkhalid et al., 2023).



Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astari & Candraningrat (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, literasi keuangan juga mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah, yakni sebesar 0,185. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 18,5% dari variabilitas kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh *green accounting*, *financial technology*, dan literasi keuangan, sedangkan 81,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel seperti modal sosial, sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan guna meningkatkan nilai koefisien determinasi (Winarsih et al., 2021) dan penerapan *e-commerce* (Winarsih et al., 2021).

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah, secara teoritis, penelitian ini menambah literatur empiris tentang pengaruh *green accounting*, *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara praktis, penelitian ini sangat bermanfaat terutama bagi pelaku UMKM, pemerintah dan lembaga keuangan tentang pentingnya *financial technology* dan literasi keuangan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Bagi pelaku UMKM, dalam kegiatan usahanya dapat memanfaatkan *financial technology* untuk meningkatkan efisiensi proses transaksi dan pengelolaan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan mengenai pemanfaatan *financial technology* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, dengan semakin besarnya peran *financial technology* dan literasi keuangan terutama dalam meningkatkan kinerja UMKM, pemerintah bersama lembaga keuangan dapat meningkatkan kualitas dari *financial technology* dan meningkatkan penerapannya melalui sosialisasi dan peningkatan pemahaman literasi keuangan bagi masyarakat dan pelaku UMKM.

REFERENSI

- Akanbi, T. A., Oladejo, M. O., & Oyeleye, O. A. (2022). Impact of Fintech (Financial Technologies) Usage on The Financial and Non-Financial Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 12(2), 306 – 316.
- Albastiah, F. A., & Sisdianto, E. (2022). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 01(23), 1–7.
- Alkhalwaldeh, B. Y., Alhawamdeh, H., Al-Afeef, M. A. M., Al-Smadi, A. W., Almarshad, M., Fraihat, B. A. M., Soumadi, M. M., Nawasra, M., & Alaa, A. A. (2023). The effect of financial technology on financial performance in Jordanian SMEs: The role of financial satisfaction. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 1019–1030. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.4.020>
- Almulla, D., & Aljughaiman, A. A. (2021). Does financial technology matter? Evidence from an alternative banking system. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934978>
- Alsmairat, M., Alhawamdeh, H. M., & Alsmairat, M. A. K. (2019). Strategic Decision Making and Organization Performance: A Literature Review *International Review of*

- Management and Marketing Strategic Decision Making and Organization Performance: A Literature Review. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), 95–99.
- Anantadjaya, S. P. D., Irma M. Nawangwulan, Candra, E., Rahmatya Widyaswati, & Achmad Choerudin. (2023). Pengaruh Financial Capabilities, Networking Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kota Sukabumi Melalui Intellectual Capital. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 16–32. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i1.131>
- Andini, D. P. (2023). *Akuntansi Ramah Lingkungan pada Usaha Kecil Menengah Sektor Fashion di Jawa Barat*. 8, 798–804.
- Angelina, M. . & N. E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Anisah, N., & Crisnata, H. F. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dewi, R. S. (2022). *Stafsus Menkumham Ajak Pelaku UMKM di Siak Populerkan Produknya Lewat Online*.
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Elia, G., Stefanelli, V., & Ferilli, G. B. (2022). Investigating the role of Fintech in the banking industry: what do we know? *European Journal of Innovation Management*, 26. <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2021-0608>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (U. Diponegoro (ed.)).
- Gunawan, A., & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52.
- Hadi, H. (2020). *Bupati Alfedri Siapkan Skema Bantuan untuk 800 UMKM Terdampak Covid-19*. <https://Www.Cakaplah.Com/>.
- Indonesia, K. (2022). *UMKM Indonesia*.
- Indriastuti, M., & Mutamimah, M. (2023). Green Accounting and Sustainable Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises: The Role of Financial Performance as Mediation. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(02), 249–272. <https://doi.org/10.33312/ijar.691>
- Keuangan, D. K. (2023). *Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia*.
- Kyari, A. K. a, & Akinwale, Y. O. (2020). An Assessment Of The Level Of Adoption Of Financial Technology By Nigerian Banks. *African Journal of Science Policy and*



- Innovation Management*, 1(1 SE-), 118–130.
- Le, T. T., Mai, H. N., & Phan, D. T. (2021). Fintech Innovations: The Impact of Mobile Banking Apps on Bank Performance in Vietnam. *International Journal of Research and Review*, 8(4), 391–401. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210446>
- Lestari, M., Basri, Y. M., Gusnardi, G., & Wahyuni, N. (2023). Gender, Information Technology, Financial Literacy, Financial Accessibility, And Performance Of Msmes In Indonesia. *International Journal of Commerce and Finance*, 9(2), 31–54.
- Limanseto, H. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Maisyaroh, S., Ridayati, S., Yuwandono, R. J. F., & Pandin, M. Y. R. (2023). Implementation of Green Accounting to Concern For The Working Environment of Garment Micro, Small and Medium Enterprises in Gerbang Kertaususila. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 81–100. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1769>
- Manish, K. P., & G, D. S. S. I. (2022). Paradigm shift in fintech landscape: a perspective from the Indian marketplace. *Economics and Environmental Management*, 2. <https://doi.org/10.17586/2310-1172-2022-16-2-142-151>
- Mukarromah, D., Jubaedah, J., & Astuti, M. (2020). Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency,. *Jurnal Economia*, 16(2), 257–268. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.31232>
- Murwanti, A. (2023). *3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Indonesia, Rahasia Naik Kelas!*
- Natsir, M. S., Supriaddin, N., & Putera, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan pengusaha Muda di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 53–71.
- Novita Sari., Achmad Hizazi., W. (2021). Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Profitability-Mediated Tax Avoidance (Study on Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2019). *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 11(2), 202–221. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Opiyo, M. O., Ondoro, C., & Obura, J. (2019). Influence of Digital Financial Information Services on Financial Performance of Commercial Banks in Kisumu County, Kenya. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 3(6), 2454–6186.
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific Basin Finance Journal*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N. N., Haryanti, I. H., Huda, N. H., & Iftitah, I. I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(1), 164–181. <https://doi.org/10.47532/jis.v6i1.733>
- Prena, G. D. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 495-507.
- Redaksi. (2023). *Dampingsi UMKM Berkembang dan Sadar Lingkungan*.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2019). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96–107. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i2.699>

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sumani, S., & Roziq, A. (2020). Financial Literation: Determinants of Financial Well-Being in the Batik Small and Medium Industries in East Java. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 289–299. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.02.09>
- Sumidartini, A. N., Muhyi, H. A., Sumidartini, A. N., Kostini, N., Literacy, F., Business, O., Access, F., Traditional, O., Capacity, E., & Access, F. (2022). the Effect of Financial Literacy on Business E Capabilities and Financial Access on Traditional Market. *PalArch's Journal of Archaeology ...*, 19(2), 1177–1191.
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346>
- Widyastuti, M., & Hermanto, Y. B. (2022). The effect of financial literacy and social media on micro capital through financial technology in the creative industry sector in East Java. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2087647>
- Winarsih, W., Winarti, W., Machmuddah, Z., & Tahar, E. B. (2021). The Relationship between Capital Financial, Accounting Capability and Micro-, Small- and Medium-Sized Enterprises' (MSMEs) Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 229–242. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21425>
- Zhao, J., Li, X., Yu, C.-H., Chen, S., & Lee, C.-C. (2022). Riding the FinTech innovation wave: FinTech, patents and bank performance. *Journal of International Money and Finance*, 122, 102552. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2021.102552>

